

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**LAMPIRAN I**  
**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN**

## Lembar Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing I



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**( I A I N ) KEDIRI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri (Kode Pos) 64127 ☎Telp. (0354) 689282 - Fax. (0354) 686564

### DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rizal Nur Cahyo Saputro  
 Nomor Induk Mahasiswa : 20105056  
 Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Dakwah / Sosiologi Agama  
 Semester / Tahun Akademik : Sembilan / 2024 - 2025  
 Judul Skripsi : PROSES ADAPTASI MASYARAKAT MULTIRELIGIUS DALAM  
 MENGADOPSI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI DUSUN  
 TAROKAN DESA TAROKAN KABUPATEN KEDIRI

NO.	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	3 Juni 2024	ACC Revisi Proposal Skripsi	
2.	25 Juli 2024	Bimbingan BAB IV	
3.	30 Juli 2024	ACC Bab IV	
4.	4 Agustus 2024	Bimbingan BAB V	
5.	6 Agustus 2024	ACC BAB V	
6.	10 Agustus 2024	Bimbingan BAB VI + Abstrak	
7.	12 Agustus 2024	ACC BAB VI + Abstrak	
8.	15 Agustus 2024	ACC Munaqosah	

Catatan: Penyusunan skripsi harus merujuk pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri

Kediri, 15 Agustus 2024  
**DOSEN PEMBIMBING**

**Tasmia.MA**  
 NIP: 197206152000031004

## Lembar Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**( I A I N ) KEDIRI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri (Kode Pos) 64127 ☎Telp. (0354) 689282 - Fax. (0354) 686564

### DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rizal Nur Cahyo Saputro  
 Nomor Induk Mahasiswa : 20105056  
 Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Dakwah / Sosiologi Agama  
 Semester / Tahun Akademik : Sembilan / 2024 - 2025  
 Judul Skripsi : PROSES ADAPTASI MASYARAKAT MULTIRELIGIUS DALAM  
 MENGADOPSI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI DUSUN  
 TAROKAN DESA TAROKAN KABUPATEN KEDIRI

NO.	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	15 Mei 2024	ACC Revisi Proposal Skripsi	
2.	13 Juli 2024	Bimbingan BAB IV	
3.	25 Juli 2024	ACC Bab IV	
4.	1 Agustus 2024	Bimbingan BAB V	
5.	5 Agustus 2024	ACC BAB V	
6.	6 Agustus 2024	Bimbingan BAB VI + Abstrak	
7.	9 Agustus 2024	ACC BAB VI + Abstrak	
8.	12 Agustus 2024	ACC Munaqosah	

Catatan: Penyusunan skripsi harus merujuk pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri

Kediri, 15 Agustus 2024  
 DOSEN PEMBIMBING

Dr. Trimurti Ningtvas M.KP  
 NIP:198802032023212031

**LAMPIRAN II**  
**SURAT PENELITIAN**

## Lampiran Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI**

Jalan Sunan Ampel No.7 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur 64127  
Telepon (0354) 689282; Website: [www.iainkediri.ac.id](http://www.iainkediri.ac.id)

Nomor : B- /In.36/D1.1/PP.00.01.03/ /2024  
Lamp. : 1 (satu) berkas  
Hal : **MOHON IZIN RISET/PENELITIAN**

Kediri, 04 Juni 2024

Kepada Yth.

Kepala Desa Tarokan Kab Kediri

Di

Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rizal Nur Cahyo Saputro  
Nomor Induk : 2015056  
Semester : Genap  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Tahun Akademik : 2023/2024

Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah/lembaga yang menjadi wewenang Bapak/Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul Skripsinya, yaitu :

**PROSES ADAPTASI MASYARAKAT MULTIRELIGIUS DALAM  
MENGADOPSI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI DUSUN  
TAROKAN DESA TAROKAN KABUPATEN KEDIRI**

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian, berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK,  
KEMAHASISWAAN, KELEMBAGAAN  
DAN KERJASAMA

ROBINGATUN

**TEMBUSAN** disampaikan kepada :

1. Yang Bersangkutan
2. Pertinggal

**LAMPIRAN III**  
**TRANSKIP WAWANCARA**

## TRANSKRIP WAWANCARA I

Nama Informan : Bapak Kusno

Status Informan : Tokoh Agama Hindu (PHDI Desa Tarokan)

Tanggal Wawancara : 20 Juli 2024

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
3. Bagaimana proses masyarakat dalam mengadaptasi nilai-nilai moderasi di Dusun Tarokan?	1. <i>Honeymoon</i> Adanya semangat mengebu-gebu pada tempat baru, tapi tetap merassa terasing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda tentang nilai komitmen kebangsaan dalam moderasi beragama ?</li> <li>2. Bagaimana pendapat anda tentang nilai toleransi dalam moderasi beragama ?</li> <li>3. Bagaimana pendapat anda tentang nilai akomodasi terhadap budaya local pada moderasi beragama ?</li> <li>4. Bagaimana pendapat anda tentang nilai anti radikalisme pada moderasi beragama ?</li> <li>5. Apakah timbul rasa ketertarikan dalam diri anda untuk mengadaptasi nilai-nilai tersebut ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. .Sepakat mas dengan nilai komitmen kebangsaan, Karena sesuai dengan Pancasila dan bhinneka Tunggal ika, yang berarti Indonesia ini adalah negara yang berbeda-beda secara agama dan suku, tapi memiliki dasar negara yang sama, yakni Pancasila. Dengan berkomitmen pada NKRI sama saja kita kan menjaga persatuan Bangsa Indonesia.</li> <li>2. Setuju dengan nilai toleransi,karena dalam bersosial memang tidak harus membeda-bedakan, kan sama-sama makan nasinya. Selain itu kita juga harus menghargai agama lain dalam beribadah. Intinya kalau mau dihargai ya kita juga harus menghargai.</li> <li>3. Sepakat, karena beragama itu tanpa budaya akan kurang mas, karena budaya ini menjadi sarana beragama, kalau di hindu kita menyebutnya desa kala patra. Jadi agama itu menyesuaikan budaya dan kondisi setempat.</li> <li>4. Setuju karena sebagai manusia kita harus bersikap welas asih, welas asih ini salah satunya adalah tidak membuat onar dan memprovokasi. Terutama memprovokasi yang menjurus pada perpecahan masyarakat.</li> <li>5. Tertarik sekali mas, “Saya sering mencari informasi terkait</li> </ol>

			<p>moderasi beragama di internet mas, selain itu kadang saya juga melihat lihat konten kerukunan di tiktok. Kadang juga berdiskusi sama warga sekitar tentang pentingnya menjaga kerukunan, Pokoknya hal-hal seputar moderasi beragama itu saya cari terus di Internet mas.”</p>
	<p><i>2. Frustration</i> Rasa semangat dan penasaran tersebut berubah menjadi rasa frustrasi, jengkel, dan merasa tidak bisa berbuat apa-apa. Hal ini disebabkan ekspektasi yang dimiliki.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa kendala yang anda hadapi dalam melakukan proses adaptasi nilai-nilai moderasi beragama ?</li> <li>2. Apakah nilai nilai moderasi beragama sangat sulit dipahami ?</li> <li>3. Apakah anda merasa bahwa nilai-nilai moderasi beragama ini bertentangan dengan diri anda ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau kendala sih tidak ada mas, ya mungkin disini kalau mau mengadakan acara kayak nyepi itu kadang kita bingung untuk pengamanan. Jadi kurang orang mas, sebenarnya kami itu mau minta bantuan ke organisasi lain kayak misal banser itu mas. Nah tapi kami juga bingung caranya bagaimana, melalui siapa itu tidak tau.</li> <li>2. Kalau kesulitan sih tidak mas, secara umum ya moderasi beragama ini gambaran dari masyarakat dusun tarokan itu sendiri.</li> <li>3. Tidak mas, karena semua nilai yang ada pada moderasi beragama juga ada pada ajaran agama dan norma yang ada di masyarakat. Sama sekali tidak pernah ada kayak konflik batin gitu-gitu ndak pernah.</li> </ol>
	<p><i>3. Readjusment</i> Tahap ini individu akan mulai untuk mengembangkan berbagai kemampuan untuk menyesuaikan dengan lingkungan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi yang anda lakukan dalam membiasakan diri bergaul dengan orang beda agama ?</li> <li>2. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai nilai komitmen kebangsaan i ?</li> <li>3. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai toleransi?</li> <li>4. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai Anti radikalisme ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam setiap kegiatan keagamaan saya sering sekali membawakan tema khutbah keagamaan kewajiban untuk bersikap rukun, tolong menolong, dan berbuat baik kepada siapapun. Karena kalau kita jadi orang itu suka menolong orang lain. Orang lain juga pasti akan menolong kita mas. Karena karma baik pasti akan Kembali baik ke diri kita sendiri. Begitu juga kalau kita berbuat buruk, orang juga pasti buruk kepada kita mas</li> </ol>

		<p>5. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai penerimaan terhadap budaya lokal ?</p>	<p>2. Membiasakan diri ya yang penting ditanamkan dalam diri kita kalau sebagai warga Indonesia harus menaati Pancasila dan undang-undang dasar 1945. Serta kalau ada permasalahan jangan main hakim sendiri, diserahkan ke yang berwenang.</p> <p>3. . Tidak membeda-bedakan orang, jadi kalau misal bermasyarakat ya tidak membeda-bedakan orang ini agamanya ini, agamanya itu. Kalau warga disini membutuhkan bantuan ya dibantu tanpa melihat agamanya.</p> <p>4. Saya kan ketua PHDI Dusun Tarokan mas, Dalam setiap kegiatan keagamaan saya menyampaikan tentang pentingnya menyayangi sesama manusia, terlepas dari agamanya apa mas. Selain itu saya juga menghimbau kepada umat hindu untuk tidak memprovokasi dan memecah belah.</p> <p>5. . Dengan melakukan tradisi kebudayaan, salah satunya ya dengan karawitan, yang kemarin juga di Undang di acaranya sapto dharmo</p>
	<p>4. Penguasaan Fase akhir yang mana seiring dengan waktu, maka seseorang akan menerima budaya tersebut. Individu mulai terbiasa dan lambat laun hidup berdampingan dengan nilai-nilai baru.</p>	<p>1. Apakah ada perubahan dari sebelum dan sesudah adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama ?</p> <p>2. Apakah anda menerima secara penuh nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme, dan penerimaan budaya local moderasi beragama ?</p> <p>3. Bentuk penerimaan anda dengan nilai-nilai moderasi beragama seperti apa ?</p>	<p>1. Perubahannya mungkin kalau dari seluruh masyarakat itu jadi tau mas kenapa menjaga kerukunan itu penting. Masyarakat kan taunya rukun karena dari dulu memang rukun mas, terutama kan kemarin juga mengundang anak-anak muda. Biar anak muda juga bisa paham kenapa menjaga kerukunan itu penting.</p> <p>2. . Menerima secara penuh.</p> <p>3. “Saya menganggap agama itu hanyalah jalan menuju Tuhan mas, kalo sampean ke Kota Kediri kan banyak caranya, tapi tujuannya sama. Nah agama juga</p>

			seperti itu. Cara menyembah Tuhannya beda, tapi yang disembah kan tetap Tuhan yang Maha Esa. Jadi mau pilih jalan yang mana terserah, asal jangan menyalahkan orang lain
4. Apa kendala yang dihadapi selama proses adaptasi nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat di Dusun Tarokan ?	1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda pernah mengikuti lintas agama ?</li> <li>2. Apakah anda merasa kalau bergaul dengan orang beda agama itu tidak bermanfaat ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau ada acara seperti pengajian juga saya kadang di undang mas sama Pak Muhtar, selain pengajian biasanya pak munaji (sapto Dharmo) juga pernah mengajak karawitanya pura itu untuk mengisi di acara suroan di sanggar Sapto Dharmo.</li> <li>2. Tidak ada pikiran seperti itu mas, wong kita kan sama sama makhluk Tuhan yang maha esa, mungkin kita ditakdirkan memiliki agama yang berbeda. Tapi toh tujuannya sama sama menyembah Tuhan. Sebagai Ketua PHDI Kami juga terbuka dengan agama lain, buktinya waktu ada pawai ogoh-ogoh yang memikul ogoh-ogoh tidak hanya dari anak-anak umat hindu saja, Tapi juga ada dari umat muslim yang ikut memikul ogoh-ogoh. Lalu kalau ada hari besar idul fitri kami juga beranjangsana ke rumah tetangga yang beragama muslim.</li> </ol>
	2. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda tentang keterbukaan akses di internet, terutama tentang moderasi beragama ?</li> <li>2. Apakah ada proses sosialisasi moderasi beragama di Dusun Tarokan ?</li> <li>3. Jika ada sosialisasi, apakah anda pernah mengikuti ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekarang banyak sekali konten-konten yang menjerumuskan dan memprovokasi. Terutama memprovokasi untuk memecah belah umat beragama. Semoga anak cucu kita tidak terpengaruh dengan konten itu.</li> <li>2. Ada beberapa kali di dusun tarokan mas.</li> <li>3. . Pernah mengikuti.</li> </ol>
	3. Sikap masyarakat yang tradisional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada ketakutan nilai-nilai moderasi beragama akan merusak tradisi budaya lokal ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kan tadi ada aspek penerimaan terhadap budaya local. Di Tarokan ini masyarakatnya juga masih memegang erat tradisi.</li> </ol>

		2. Apakah anda merasa moderasi beragama ini tidak berguna ?	<p>Seperti misalkan masih ada kenduren. Di umat hindu sendiri juga ada tradisi kayak tahlilan di umat muslim, Namanya pitra puja. Jadi kalau dibilang moderasi beragama akan merusak budaya local menurut saya tidak.</p> <p>2. Tidak pernah ada pikiran seperti itu, justru sebaliknya moderasi beragama ini sangat berguna</p>
	4. Takut akan adanya kegoyahan dalam integrasi kebudayaan	1. apakah ada merasa nilai moderasi beragama ini akan menghilangkan tradisi yang ada ?	1. Tidak ada mas, justru nilai moderasi beragama kan membuat budaya itu menjadi dilestarikan. Soalnya ada Penerimaan terhadap budaya. Berarti kan menerima, tidak menolak, apalagi mengganti.
	5. Prasangka terhadap hal-hal baru.	1. Bagaimana anda memandang nilai-nilai komitmen kebangsaan, toleransi, penerimaan terhadap budaya lokal, dan anti kekerasan ?	1. Ini nilai yang bagus, jadi harus diamankan mas, soalnya tidak bertentangan dengan agama dan norma masyarakat.
	6. Hambatan yang bersifat ideologis.	<p>1. Menurut anda apakah nilai-nilai ini tidak cocok dengan pancasila dan agama anda ?</p> <p>2. Ketika menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, Apakah moderasi bergama bertentangan dengan masyarakat dari agama anda ?</p>	<p>1. Justru menurut saya nilai ini sangat cocok karena sesuai dengan apa yang diajarkan di agama dan pancasila.</p> <p>2. Tidak ada pertentangan sama sekali.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA II

**Nama Informan : Bapak Munaji**

**Status Informan : Tokoh Penghayat Kepercayaan Sapto Dharmo**

**Tanggal Wawancara : 22 Juni 2024**

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana proses masyarakat dalam mengadaptasi nilai-nilai moderasi di Dusun Tarokan?	1. <i>Honeymoon</i> Adanya semangat menggebu-gebu pada tempat baru, tapi tetap merasa terasing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda tentang nilai komitmen kebangsaan dalam moderasi beragama ?</li> <li>2. Bagaimana pendapat anda tentang nilai toleransi dalam moderasi beragama ?</li> <li>3. Bagaimana pendapat anda tentang nilai akomodasi terhadap budaya local pada moderasi beragama ?</li> <li>4. Bagaimana pendapat anda tentang nilai anti radikalisme pada moderasi beragama ?</li> <li>5. Apakah timbul rasa ketertarikan dalam diri anda untuk mengadaptasi nilai-nilai tersebut ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai ini ada pada wewarah pitu sapto dharmo, yang berarti nilai ini juga dipedomani dan dilakukan oleh warga sapto dharmo..</li> <li>2. Nilai toleransi ini juga ada di ajaran sapto dharmo. Bahkan menjadi semboyan bagi setiap warga sapto dharmo, <i>ng ngendi bae, marang sapa bae, warga Sapta Darma kudu suminar pindh baskara</i>” Dimana saja, siapa saja, warga sapto dharmo harus bisa menolong orang yang memerlukan bantuan.</li> <li>3. Sebagai salah satu penghayat kepercayaan kejawen. Kami selalu melaksanakan tradisi jawa.</li> <li>4. Wewarah tujuh salah satu poinnya yakni Bersikap susila dan berbudi pekerti dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Yang berarti warga sapto dharmo tidak boleh berbuat yang merusak kerukunan dan menjadi provokator.</li> <li>5. Kok bisa mas moderasi beragama ini persis dengan wewarah pitu dan sesanti sapto dharmo. Tidak hanya <i>nyrempet mas</i></li> </ol>

			miripnya. Benar-benar mirip serratus persen mas. Dari ketujuh wewarah itu, semuanya ada di moderasi beragama. Tidak Cuma wewarah tujuh mas, tapi sampai ke sesanti yang jadi semboyan sapto dharmo ada juga. Makanya saya ini penasaran, kok bisa ya sama
	<p><i>2. Frustration</i> Rasa semangat dan penasaran tersebut berubah menjadi rasa frustrasi, jengkel, dan merasa tidak bisa berbuat apa-apa. Hal ini disebabkan ekspektasi yang dimiliki.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa kendala yang anda hadapi dalam melakukan proses adaptasi nilai-nilai moderasi beragama ?</li> <li>2. Apakah nilai nilai moderasi beragama sangat sulit dipahami ?</li> <li>3. Apakah anda merasa bahwa nilai-nilai moderasi beragama ini bertentangan dengan diri anda ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada mas, mengadaptasi nilai-nilai moderasi beragama sama dengan belajar wewarah pitu, Sama saja tidak ada bedanya.</li> <li>2. Komitmen kebangsaan, menerima budaya, dan anti radikalisme ini kan yang harus kita lakukan, di sapto dharmo kita juga dituntut untuk melakukan ini pada wewarah pitu sapto dharmo.</li> <li>3. Tidak ada pertentangan mas, karena ya seperti yang sudah saya bilang tadi. Nilai nilai moderasi beragama itu sama dengan wewarah pitu dari sapto dharmo.</li> </ol>
	<p><i>3. Readjusment</i> Tahap ini individu akan mulai untuk mengembangkan berbagai kemampuan untuk menyesuaikan dengan lingkungan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi yang anda lakukan dalam membiasakan diri bergaul dengan orang beda agama ?</li> <li>2. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai nilai komitmen kebangsaan i ?</li> <li>3. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai toleransi?</li> <li>4. Bagaimana cara anda membiasakan diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya selalu mengingatkan warga sapto dharmo untuk rajin sanggaran ,melaksanakan wewarah pitu dan sesanti. Dimanapun dan kapanpun, warga sapto dharmo harus bersikap tolong menolong kepada siapapun. Kayak matahari yang menyinari apapun.</li> <li>2. Ditanamkan dalam hati kalau saya selaku warga</li> </ol>

		<p>terhadap nilai Anti radikalisme ?</p> <p>5. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai penerimaan terhadap budaya lokal ?</p>	<p>sapto dharmo harus mengamalkan wewarag tujuh.</p> <p>3. Melaksanakan wewarah tujuh dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Melakukan refleksi apakah saya sudah berbuat baik dan tidak meyakiti orang.</p> <p>5. Saya selalu melaksanakan suroan setiap tahun biar warga sapto dharmo bisa rukun, Di wewarah tujuh menjaga keharmonisan itu merupakan barang wajib bagi warga, makanya biar hubungannya harmonis, terus biar kegiatannya bisa lebih gayeng, saya meminta tolong ke tim karawitan melalui pak kusno untuk tampil disini</p>
	<p>4. Penguasaan Fase akhir yang mana seiring dengan waktu, maka seseorang akan menerima budaya tersebut. Pada fase inilah individu mulai terbiasa dan lambat laun hidup berdampingan dengan nilai-nilai baru.</p>	<p>1. Apakah ada perubahan dari sebelum dan sesudah adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama ?</p> <p>2. Apakah anda menerima secara penuh nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme, dan penerimaan budaya local moderasi beragama ?</p> <p>3. Bentuk penerimaan anda dengan nilai-nilai moderasi beragama seperti apa ?</p>	<p>1. Perubahannya mungkin dari saya selaku warga sapto dharmo saya sangat senang sekali, karena biar ini bisa membuat warga sapto dharmo menjadi lebih paham kenapa harus menjaga kerukunan umat beragama.</p> <p>2. Kalau saya menerima secara penuh. Soalnya ini menjadi sarana kerukunan warga dusun tarokan.</p> <p>3. Di sapto dharmo itu tidak pernah kalau kita itu membuat onar mas, kalau membuat disakiti kita selalu ngalah, terus kalau disakiti lagi kita ngalih, kalau, tetep disakiti baru ngamuk. Tapi disini aman-aman saja, tidak pernah ada masalah sama umat</p>

			hindu, wong saya juga sebelum dapat wahyu (gabung sapto dharmo) juga umat hindu, gak dipermasalahan sama tetangga sebelah.”
2. Apa kendala yang dihadapi selama proses adaptasi nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat di Dusun Tarokan ?	1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan lintas agama ?</li> <li>2. Apakah anda merasa kalau bergaul dengan orang beda agama itu tidak bermanfaat ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu acara suroan kemarin pernah mengajak karawitan dari pura untuk ikut mengisi di sanggaran sapto dharmo, kalau ada pengajian juga sering diundang sama pak Muhtar di masjid.</li> <li>2. Tentu tidak mas, di sapto dharmo kita diajarkan untuk selalu baik sangka kepada orang lain, tanpa melihat agamanya apa. Kan semakin kita menolong orang mas, kita juga akan ditolong orang. Soalnya hukum karma berlaku mas.</li> </ol>
	2. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda tentang keterbukaan akses di internet, terutama tentang moderasi beragama ?</li> <li>2. Apakah ada proses sosialisasi moderasi beragama di Dusun Tarokan ?</li> <li>3. Jika ada sosialisasi, apakah anda pernah mengikuti ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan tidak bisa bermain hp.</li> <li>2. Setau saya beberapa kali mas, salah satunya dari IAIN Kediri.</li> <li>3. Saya pernah mengikuti dari IAIN Kediri itu mas.</li> </ol>
	3. Sikap masyarakat yang tradisional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada ketakutan nilai-nilai moderasi beragama akan merusak tradisi budaya lokal ?</li> <li>2. Apakah anda merasa moderasi beragama ini tidak berguna ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada ketakutan sama sekali mas, karena bisa saya pastikan moderasi beragama ini sangat mendukung untuk adanya tradisi budaya lokal.</li> <li>2. Berguna mas, karena sesuai dengan wewarah</li> </ol>

			tujuh dari sapto dhamo.
	4. Takut akan adanya kegoyahan dalam integrasi kebudayaan	1. apakah ada merasa nilai moderasi beragama ini akan menghilangkan tradisi yang ada ?	1. Kalau ada aspek penerimaan budaya lokal menjadi salah satu nilai moderasi beragama. Tentunya hal ini menjadi salah satu bentuk mempertahankan tradisi lokal.
	5. Prasangka terhadap hal-hal baru.	1. Bagaimana anda memandang nilai-nilai komitmen kebangsaan, toleransi, penerimaan terhadap budaya lokal, dan anti kekerasan ?	1. Sangat bagus mas, jadi yang dibilang sama pak pemateri kemarin itu adalah nilai-nilai yang ada dalam ajaran sapto dhamo, khususnya pada wewarah pitu yang menjadi landasan bertindak para warga sapto dhamo..
	6. Hambatan yang bersifat ideologis.	1. Menurut anda apakah nilai-nilai ini tidak cocok dengan pancasila dan agama anda ? 2. Ketika menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, Apakah moderasi bergama bertentangan dengan kelompok keagamaan anda ?	1. Wah ya sesuai mas wong di wewarah tujuh ada . 2. Tidak sama sekali mas, selamaa saya melakukan himbauan tidak ada penolakan dari masyarakat.

## TRANSKRIP WAWANCARA III

**Nama Informan : Bapak Muhtar**

**Status Informan : Tokoh Agama Islam Dusun Tarokan**

**Tanggal Wawancara : 21 Juni 2024**

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana proses masyarakat dalam mengadaptasi nilai-nilai moderasi di Dusun Tarokan?	1. <i>Honeymoon</i> Adanya semangat menggebu-gebu pada tempat baru, tapi tetap merasa terasing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda tentang nilai komitmen kebangsaan dalam moderasi beragama ?</li> <li>2. Bagaimana pendapat anda tentang nilai toleransi dalam moderasi beragama ?</li> <li>3. Bagaimana pendapat anda tentang nilai penerimaan terhadap budaya local pada moderasi beragama ?</li> <li>4. Bagaimana pendapat anda tentang nilai anti kekerasan pada moderasi beragama ?</li> <li>5. Apakah timbul rasa ketertarikan dalam diri anda untuk mengadaptasi nilai-nilai tersebut ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai bangsa Indonesia berarti saya harus mentaati setiap peraturan yang berlaku. Termasuk Pancasila dan UUD 1945.</li> <li>2. Nilai toleransi merupakan cerminan dari perilaku masyarakat Dusun Tarokan yang rukun dan menghormati umat beragama lain.</li> <li>3. Selaku orang jawa yang tinggal di jawa. Tradisi kejawaan harus terus dilestarikan. Selama tidak bertentangan dengan aturan agama. Saya sangat senang sekali kalau ada generasi muda yang mau melestarikan tradisi.</li> <li>4. Menurut saya nilai anti kekerasan ini menjadikan kita sebagai orang yang cinta damai. Tidak sumbu pendek serta tidak mudah terprovokasi.</li> <li>5. Moderasi beragama ini menjadi hal yang menarik mas, Karena saya merasa moderasi beragama ini mirip dengan ajaran agama islam. Menjaga persatuan, toleransi, tidak menyakiti orang lain. Semu aitu kan ada dalam Al-Quran dan Hadist. Atas dasar hal tersebutlah saya penasaran mas dengan moderasi beragama ini.</li> </ol>
	2. <i>Frustration</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa kendala yang anda hadapi dalam melakukan proses</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada kendala sama sekali mas, yang penting</li> </ol>

	<p>Rasa semangat dan penasaran tersebut berubah menjadi rasa frustrasi, jengkel, dan merasa tidak bisa berbuat apa-apa. Hal ini disebabkan ekspektasi yang dimiliki.</p>	<p>adaptasi nilai-nilai moderasi beragama ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah nilai nilai moderasi beragama sangat sulit dipahami ?</li> <li>3. Apakah anda merasa bahwa nilai-nilai moderasi beragama ini bertentangan dengan diri anda ?</li> </ol>	<p>kuncinya harus legowo dan berbaik sangka, disini kalau misal waktu nyepi adzannya hanya pakai speaker dalam masjid mas, biar tidak mengganggu warga hinddu yang sedang nyepi. Jadi memang dari awal sudah rukun tidak ada kendala apa-apa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tidak ada kesulitan mas, anjuran untuk bersikap toleran, dan anti kekerasan ini kan sebenarnya diperintahkan Tuhan kepada kita, jadi ya memahami dan melaksanakan itu sama saja dengan memahami dan melaksanakan perintah Tuhan.</li> <li>3. Pertentangan dengan nilai islam tidak ada mas, justru nilai-nilai ini menjadi sarana amaliah kita untuk senantiasa melakukan kebaikan terhadap sesame, sesuai dengan dawuhnya kanjeng nabi Muhammad..</li> </ol>
	<p>3. <i>Readjusment</i> Tahap ini individu akan mulai untuk mengembangkan berbagai kemampuan untuk menyesuaikan dengan lingkungan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi dan peran yang anda lakukan untuk membiasakan diri bergaul dengan orang beda agama ?</li> <li>2. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai nilai komitmen kebangsaan ?</li> <li>3. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai toleransi?</li> <li>4. Bagaimana cara anda membiasakan diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderasi beragama beberapa kali saya bawakan dalam ceramah mas. Terutama anjuran untuk menjaga persatuan dan larangan untuk menyakiti orang lain. Meskipun orang itu berbeda agamanya dengan kita. Anjuran untuk</li> </ol>

		<p>terhadap nilai Anti Kekerasan ?</p> <p>5. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai penerimaan terhadap budaya lokal ?</p>	<p>membantu tetangga yang kesulitan juga saya sampaikan, Karena menolong orang pahalanya juga besar. Selain itu juga biar rukun sama tetangga.</p> <p>2. Menolak segala bentuk Upaya memecah belah bangsa yang muncul dari paham paham radikal mas. Untung saja di Dusun Tarokan ini islamnya mayoritas juga NU.</p> <p>3. Saling menghargai mas, saya kalau ada acara nyepi selalu mengecilkan suara adzan mas, kalau ngga gitu speaker musholla yang saya aktifkan cuman yang di dalam masjid saja.</p> <p>4. Yang penting tidak mudah terprovokasi aja sih mas.</p> <p>5. Dengan mengikuti kegiatan budaya seperti suroan, tahlilan, kenduri dan mengadakan kegiatan seperti bersih dusun. Saya juga dimintai tolong untuk memimpin doa secara islam dan menjadi tukang jagal kambing.</p>
--	--	---	---

	<p>4. Penguasaan Fase akhir yang mana seiring dengan waktu, maka seseorang akan menerima budaya tersebut. Individu mulai terbiasa dan lambat laun hidup berdampingan dengan nilai-nilai baru.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada perubahan dari sebelum dan sesudah adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama ?</li> <li>2. Apakah anda menerima secara penuh nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme, dan penerimaan budaya local moderasi beragama ?</li> <li>3. Bentuk nerimanya anda terhadap nilai-nilai moderasi beragama contohnya bagaimana ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagi saya sendiri mungkin bisa lebih meyakinkan diri sendiri kalau kerukunan yang saya dan tokoh agama lain itu jalin harus terus dilakukan</li> <li>2. Informan menerima secara penuh.</li> <li>3. Kalau ada yang nikah beda agama dan keluar dari islam ya sudah itu pilihanya, meskipun di islam tidak boleh. Tapi yang bisa memutuskannya dia. Kalau saya pokok sama Pak Kusno sudah ada omongan, kalau ada yang nikah hindu sama islam, terus mau pindah harus mengetahui tokoh agamanya. Biar nanti ndak ada masalah mas, soalnya kadang keluarga niku tidak sepatat.</li> </ol>
<p>2. Apa kendala yang dihadapi selama proses adaptasi nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat di Dusun Tarokan ?</p>	<p>1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan lintas agama ?</li> <li>2. Apakah anda merasa kalau bergaul dengan orang beda agama itu tidak bermanfaat ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biasanya saya kalau dalam acara kenduren itu juga dihadiri sama bapak bapak dari hindu dan sapto dharmo. Kadang doanya juga dari dua agama tersebut.</li> <li>2. Sangat bermanfaat mas, saya tidak pernah sekalipun memiliki anggapan kalau bergaul dengan</li> </ol>

			orang beda agama itu tidak bermanfaat.
	2. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda tentang keterbukaan akses di internet, terutama tentang moderasi beragama ?</li> <li>2. Apakah ada proses sosialisasi moderasi beragama di Dusun Tarokan ?</li> <li>3. Jika ada sosialisasi, apakah anda pernah mengikuti ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan tidak bisa bermain hp.</li> <li>2. Terakhir kemarin dari IAIN Kediri Mas.</li> <li>3. Informan mengikuti.</li> </ol>
	3. Sikap masyarakat yang tradisional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada ketakutan nilai-nilai moderasi beragama akan merusak tradisi budaya lokal ?</li> <li>2. Apakah anda merasa moderasi beragama ini tidak berguna ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wah ya tidak mas, buktinya dengan kondisi Masyarakat Dusun Tarokan yang sudah rukun, warga juga tetap mengadakan kenduren, suroan juga tetap mengadakan, bahkan saya biasanya diaturl untuk menyembelih kambing kendit lalu ditanam di perempatan pura, nah berarti kan ga ada yang perlu ditakutkan kalau begitu.</li> <li>2. Kalau menurut saya tidak mas, “ Dalam melakukan himbuan dan ceramah itu kadang setelahnya waktu ngobrol di masjid, beberapa warga itu bilang kalau moderasi beragama ini tidak terlalu penting, karena kondisi Dusun Tarokan ini sudah rukun, wis ayem, jadi sudah tidak diperlukan lagi.”</li> </ol>
	4. Takut akan adanya kegoyahan dalam integrasi kebudayaan	1. apakah ada merasa nilai moderasi beragama ini akan menghilangkan tradisi yang ada ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tidak ada mas, justru nilai moderasi beragama kan membuat budaya itu menjadi dilestarikan. Soalnya ada Penerimaan terhadap budaya. Berarti</li> </ol>

			kan menerima, tidak menolak, apalagi mengganti.
	5. Prasangka terhadap hal-hal baru.	1. Bagaimana anda memandang nilai-nilai komitmen kebangsaan, toleransi, penerimaan terhadap budaya lokal, dan anti kekerasan ?	2. Ya sangat bagus mas, nilai ini harus dilakukan sama setiap Masyarakat terutama Masyarakat dusun tarokan, agar di dusun tarokan ini bisa rukun, dan tentram. Bagusnya nilai ini karena menurut saya pribadi karena sesuai dengan anjuran dalam agama yang mewajibkan kita untuk melakukan hal-hal di atas, nah khusus untuk budaya tadi ya sebagai orang jawa kita kan harus melestarikan tradisi jawa kita, biar istilahnya <i>wong jowo gak lali jawane</i> .
	6. Hambatan yang bersifat ideologis.	1. . Menurut anda apakah nilai-nilai ini tidak cocok dengan pancasila dan agama anda ? 2. Ketika menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, Apakah moderasi bergama bertentangan dengan kelompok keagamaan anda ?	1. Sangat cocok sekali mas, tidak ada pertentangan sama sekali antara nilai-nilai moderasi beragama dengan pancasila dan agama saya. 2. Tidak ada sih mas, mungkin kalau dari anak-anak itu ada mas, jadi anak anak remaja itu sekarang sudah tidak mau mengaji dan lebih memilih ikut pencak silat. Jadi akhirnya ya ga paham ilmu agama.

## TRANSKRIP WAWANCARA IV

**Nama Informan : Bapak Yanto**

**Status Informan : Kepala Dusun Tarokan**

**Tanggal Wawancara : 24 Juni 2024**

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana proses masyarakat dalam mengadaptasi nilai-nilai moderasi di Dusun Tarokan?	1. <i>Honeymoon</i> Adanya semangat menggebu-gebu pada tempat baru, tapi tetap merasa terasing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda tentang nilai komitmen kebangsaan dalam moderasi beragama ?</li> <li>2. Bagaimana pendapat anda tentang nilai toleransi dalam moderasi beragama ?</li> <li>3. Bagaimana pendapat anda tentang nilai akomodasi terhadap budaya local pada moderasi beragama ?</li> <li>4. Bagaimana pendapat anda tentang nilai anti radikalisme pada moderasi beragama ?</li> <li>5. Apakah timbul rasa ketertarikan dalam diri anda untuk mengadaptasi nilai-nilai tersebut ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen kebangsaan ini berarti ada sangkut pautnya dengan pancasila dan undang-undang dasar. Sebagai warga Indonesia kita wajib menaatinya.</li> <li>2. nilai toleransi dalam beragama itu penting. Kita di dusun tarokan ini selalu menghargai dan menghormati beda agama. Kalau kita rukun, semua juga jadi tenang dan damai. Jadi, toleransi itu kunci utama biar kita bisa hidup bersama dengan baik.</li> <li>3. saya sangat mendukung nilai anti radikalisme dalam moderasi beragama. Kita harus menjaga desa kita agar tetap aman dan nyaman untuk semua warga, tanpa terpengaruh oleh paham-paham yang ekstrem. Dengan berpegang pada moderasi, kita bisa menjalin kerukunan dan menjaga keutuhan di Dusun Tarokan.</li> <li>4. Moderasi beragama mendorong toleransi dan penerimaan antar umat berbeda, yang efektif mengurangi radikalisme. Pendekatan ini membantu memperkuat kedamaian dengan menghindari interpretasi agama yang ekstrem. Namun, penting untuk memastikan bahwa semua kelompok mendapat kesempatan yang sama dalam diskusi keagamaan. Ini membantu</li> </ol>

			<p>membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis</p> <p>5. Saya itu hidup di Tarokan sudah dari lama mas, kurang lebih sekitar lima puluh an tahun lah saya hidup disini. Mulai dari kecil sampai sekarang Jadi Kepala Dusun. Memang kalau disini konflik keagamaan itu sepengetahuan saya tidak pernah ada mas, akan tetapi kalau konflik-konflik yang lain pernah terjadi. Salah satunya konflik yang terjadi karena gesekan antar pendukung calon kepala desa. Disitu bahkan sampai pernah Kubah masjid itu diminta sama pendukung dari salah satu paslon karena paslonnya kalah. Lha kemarin waktu ada sosialisasi yang dilakukan sama mahasiswa dari IAIN Kediri. Saya itu berharap masyarakat dusun tarokan ini sebagaimana dalam anti kekerasan itu terhindar dari paham ekstrim, cinta damai, tidak mudah terprovokasi, dan <i>gak gupuhan</i>, Apalagi di tahun politik seperti sekarang ini mas.</p>
	<p>2. <i>Frustration</i> Rasa semangat dan penasaran tersebut berubah menjadi rasa frustrasi, jengkel, dan merasa tidak bisa berbuat apa-apa. Hal ini disebabkan ekspektasi yang dimiliki.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa kendala yang anda hadapi dalam melakukan proses adaptasi nilai-nilai moderasi beragama ?</li> <li>2. Apakah nilai nilai moderasi beragama sangat sulit dipahami ?</li> <li>3. Apakah anda merasa bahwa nilai-nilai moderasi beragama ini bertentangan dengan diri anda ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada kendala yang berarti sih mas, soalnya warga juga menerima dengan terbuka moderasi beragama ini, bisa dilihat dari aspek kerukunan dan toleransi dari warga dusun tarokan yang menurut saya apabila dibandingkan dengan yang viral baru baru ini, tentang adanya provokasi di daerah lain. Dusun Tarokan ini sangat damai sekali.</li> <li>2. Untuk kesulitan tidak ada sama sekali, karena disini sudah rukun, sudah guyub dan juga karena sudah terbiasa untuk hidup berdampingan. Dari dulu sampai sekarang sudah hidup berdampingan seperti ini. Jadi ya tidak ada kesulitan sama sekali..</li> <li>3. Kalau menurut saya pribadi tidak, saya justru merasa nilai-nilai ini menjadi sarana Masyarakat untuk semakin</li> </ol>

			mempertebal keyakinan dalam bertindak rukun dan toleran dalam umat beragama. Jadi tidak ada pertentangan sama sekali untuk diri saya terkait nilai-nilai ini.
	<p><i>3. Readjusment</i> Tahap ini individu akan mulai untuk mengembangkan berbagai kemampuan untuk menyesuaikan dengan lingkungan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi yang anda lakukan dalam membiasakan diri bergaul dengan orang beda agama ?</li> <li>2. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai nilai komitmen kebangsaan i ?</li> <li>3. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai toleransi?</li> <li>4. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai Anti radikalisme ?</li> <li>5. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai penerimaan terhadap budaya lokal ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak merasa terganggu mas kalau ada kegiatan agama apapun,, Alhamdulillah kalau kegiatan agama disini tidak ada kendala apun, terutama kegiatan nyepi, idul fitri, dan sapto dharmo,tidak ada kendala sama sekali Pokoknya aman damai tidak ada masalah. jadi ya tidak ada strategi khusus, kalau untuk orang diluar Dusun Tarokan, mungkin ya berbaur seperti biasa saja. Jadi tidak memberikan sekat kepada orang dengan agama yang berbeda..</li> <li>2. Saya mengajak warga untuk memastikan setiap kegiatan di Dusun selalu mengingatkan kita akan persatuan, Menghimbau untuk memasang bendera di Hari Kemerdekaan,</li> <li>3. Dengan selalu menunjukkan sikap menghargai serta menghormati semua warga tidak peduli apa agamanya. Mengadakan kegiatan Bersama seoerti kerja bakti dan perayaan hari besar agama.</li> <li>4. Dengan menghimbau warga Dusun Tarokan untuk menjauhi paham paham ekstrim yang bisa merusak persatuan dan kerukunaan di dusun tarokan.</li> <li>5. Dengan mengikuti adat istiadat di Dusun Tarokan serta mendorong warga terutama generasi muda untuk terus melestarikan</li> </ol>

			situs Sejarah di Dusun Tarokan.
	<p>4. Fase Penguasaan</p> <p>Fase akhir yang mana seiring dengan waktu, maka seseorang akan menerima budaya tersebut. Pada fase inilah individu mulai terbiasa dan lambat laun hidup berdampingan dengan nilai-nilai baru.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada perubahan dari sebelum dan sesudah adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama ?</li> <li>2. Apakah anda menerima secara penuh nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme, dan penerimaan budaya local moderasi beragama ?</li> <li>3. Bentuk penerimaan anda dengan nilai-nilai moderasi beragama seperti apa ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahannya ya Masyarakat bisa lebih rukun, selain itu Masyarakat juga mungkin bisa menjadi alasan untuk semakin bersikap toleran, dan lebih menghargai sesama meskipun secara agama berbeda. menjadi lebih paham kenapa harus menjaga kerukunan umat beragama. Selain itu masyarakat jadi lebih paham pentingnya menjaga toleransi, berkomitmen terhadap bangsa, anti provokasi, dan pentingnya menjaga tradissi.</li> <li>2. Sebagai kepala dusun, saya menerima dan mendukung sepenuhnya nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme, dan penerimaan terhadap budaya lokal dalam moderasi beragama. Nilai-nilai ini sangat penting untuk memastikan dusun kita tetap harmonis dan adem ayem</li> <li>3. Ya saya tidak tebang pilih dalam melayani masyarakat yang membutuhkan</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa kendala yang dihadapi selama proses adaptasi nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat di Dusun Tarokan ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan lintas agama ?</li> <li>2. Apakah anda merasa kalau bergaul dengan orang beda agama itu tidak bermanfaat ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau kegiatan yang sifatnya peringatan itu saya ikut, biasanya sama mas har sering diundang di pura saya juga ikut. Kan ga enak mas kalau diundang tidak datang, soalnya saya juga kepala dusun tarokan. Jadi juga harus datang.</li> <li>2. Tidak sama sekali mas, selaku kepala dusun bergaul dengan orang dari agama lain ini justru menjadi kewajiban bagi saya. dengan bergaul</li> </ol>

			secara harmonis, kita dapat memperkuat rasa kebersamaan dan toleransi di antara warga dusun, menciptakan suasana yang lebih damai dan saling menghormati.
	2. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda tentang keterbukaan akses di internet, terutama tentang moderasi beragama ?</li> <li>2. Apakah ada proses sosialisasi moderasi beragama di Dusun Tarokan ?</li> <li>3. Jika ada sosialisasi, apakah anda pernah mengikuti ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya provokasi di internet menjadi suatu perhatian khusus bagi saya mas, karena takutnya dusun tarokan ini akan terkena dampaknya. Soalnya hampir semua lapisan Masyarakat sekarang memiliki smartphone, tinggal klik saja sudah banyak informasi yang dilihat. Setau saya beberapa kali mas, salah satunya dari IAIN Kediri.</li> <li>2. Dulu itu ada beberapa kali mas proses sosialisasi di sini. Salah satunya yang izin ke saya waktu itu dari IAIN Kediri. Tahun 2023 kemarin.</li> <li>3. Setiap kali ada acara di Dusun termasuk sosialisasi moderasi beragama saya selalu di Undang.</li> </ol>
	3. Sikap masyarakat yang tradisional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada ketakutan nilai-nilai moderasi beragama akan merusak tradisi budaya lokal ?</li> <li>2. Apakah anda merasa moderasi beragama ini tidak berguna ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak sama sekali mas, justru moderasi beragama ini semakin memperkuat tradisi dan budaya yang ada. Jadi menurut saya anggapan bahwa moderasi beragama ini membuat tradisi kita hilang ini tidak benar, nyatanya Masyarakat bisa tetap melestarikan tradisi di daerahnya masing masing. Khususnya dusun tarokan ini kegiatan seperti suroan, besaran, agustusan, masih tetap dilaksanakan.</li> </ol>
	4. Takut akan adanya kegoyahan dalam integrasi kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. apakah ada merasa nilai moderasi beragama ini akan menghilangkan tradisi yang ada ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. saya tidak merasa bahwa nilai moderasi beragama akan menghilangkan tradisi kita. Malah, dengan moderasi, kita bisa menjaga dan menghormati</li> </ol>

			semua tradisi di desa. Ini penting supaya semua warga bisa hidup rukun dan semua kebudayaan bisa bertahan dan dihargai bersama.
	5. Prasangka terhadap hal-hal baru.	1. Bagaimana anda memandang nilai-nilai komitmen kebangsaan, toleransi, penerimaan terhadap budaya lokal, dan anti kekerasan ?	1. nilai- nilai ini sangat bagus, menjadikan Masyarakat dusun tarokan ini menjadi semakin rukun. Selain itu memang di dusun tarokan ini tidak pernah ada konflik, masyarakatnya juga guyub, rukun. Dengan nilai-nilai ini semoga masyarakat yang rukun ini selamanya tetap seperti ini.
	6. Hambatan yang bersifat ideologis.	1. Menurut anda apakah nilai-nilai ini tidak cocok dengan pancasila dan agama anda ? 2. Ketika menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, Apakah moderasi bergama bertentangan dengan kelompok keagamaan anda ?	1. menurut saya nilai-nilai moderasi beragama sangat cocok dengan Pancasila dan agama saya. Pada pancasila mendukung toleransi dan peersatuan dalam perbedaan. Dalam agama saya juga seperti itu. Jadi nilai nilai moderasi beragama ini sejalan dengan prinsip dasar negara dan ajaran agama saya. 2. Kalau sepengetahuan saya tidak ada masalah apapun mas dari umat beragama islam.

## TRANSKRIP WAWANCARA V

Nama Informan : Harianto

Status Informan : Perangkat Desa

Tanggal Wawancara : 24 Juni 2024

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana proses masyarakat dalam mengadaptasi nilai-nilai moderasi di Dusun Tarokan?	1. <i>Honeymoon</i> Adanya semangat menggebu-gebu pada tempat baru, tapi tetap merasa terasing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda tentang nilai komitmen kebangsaan dalam moderasi beragama ?</li> <li>2. Bagaimana pendapat anda tentang nilai toleransi dalam moderasi beragama ?</li> <li>3. Bagaimana pendapat anda tentang nilai akomodasi terhadap budaya local pada moderasi beragama ?</li> <li>4. Bagaimana pendapat anda tentang nilai anti radikalisme pada moderasi beragama ?</li> <li>5. Apakah timbul rasa ketertarikan dalam diri anda untuk mengadaptasi nilai-nilai tersebut ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen kebangsaan berarti kita memiliki komitmen terhadap dasar negara dan UUD 1945. Karena dalam Pancasila ada bhinneka Tunggal ika, yang berarti berbedabeda tapi tetap satu jua</li> <li>2. Toleransi berarti menghargai orang lain untuk memeluk agama lain, jadi istilahnya meskipun agamanya beda dengan kita, kita harus <i>ngregani</i>. Jadi dalam toleransi itu perbedaan tidak dilihat sebagai halangan mas, tapi sebagai keunikan dan keragaman. Kan ga bagus kalau ibarat lukisan itu gak berwarna-warni.</li> <li>3. Indonesia ini kan memiliki beragam budaya dan tradisi to mas, menurut saya dengan adanya moderasi beragama ini budaya itu akan tetap di uri-uri mas, karena kan sekarang di zaman modern ini budaya tradisi itu dianggap sebagai hal kuno dan ketinggalan zaman. Jadi dengan moderasi beragama budaya ini juga menjadi sarana menjaga warisan budaya yang ada.</li> <li>4. Sekarang di tv dan internet itu kan banyak</li> </ol>

			<p>sekali konten-konten perpecahan mas, nilai anti radikalisme ini dibutuhkan untuk mencegah perpecahan dan mencegah konflik antarumat beragama. Meskipun di Dusun Tarokan sendiri tidak pernah ada konflik.</p> <p>5. Saya sangat tertarik dengan moderasi beragama ini, karena tarokan ini kalau menurut saya ada potensi wisata religinya mas. Tapi wisatanya mungkin dikemas kayak desa wisata temanya moderasi beragama itu mas. Jadi angen-angen saya setelah sosialisasi itu gimana kalau dusun tarokan ini dijadikan desa wisata. <i>brandingnya</i> biar wisatawan ini merasakan rasanya tinggal di Tengah-tengah umat multi agama. makanyaa setelah sosialisasi saya sering cari-cari informasi tentang moderasi beragama ini di google mas. Selain itu saya juga sering cari di tiktok dan facebook tentang desa wisata berbasis moderasi beragama</p>
	<p>2. <i>Frustration</i> Rasa semangat dan penasaran tersebut berubah menjadi rasa frustasi, jengkel, dan merasa tidak bisa berbuat apa-apa. Hal ini disebabkan ekspektasi yang dimiliki.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa kendala yang anda hadapi dalam melakukan proses adaptasi nilai-nilai moderasi beragama ?</li> <li>2. Apakah nilai nilai moderasi beragama sangat sulit dipahami ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari angan-angan kemarin saya sudah menyampaikan ke pak kades mas, tapi karena anggaran yang dibutuhkan juga sangat besar, membuat program yang saya ajukan itu masih belum bisa direalisasikan.</li> </ol>

		<p>3. Apakah anda merasa bahwa nilai-nilai moderasi beragama ini bertentangan dengan diri anda ?</p>	<p>Soalnya desa juga sedang membangun wisata bumi perkemahan di bendungan magersari,kan menurutku sekalian to mas, tapi ya memang gabisa, jadi focus kesitu dulu</p> <p>2. Wah ya tentu tidak mas, karena saya istilahnya itu sudah mempraktekkan itu secara langsung di Masyarakat, tanpa mengetahui bahwa itu adalah nilai-nilai moderasi beragama.</p> <p>3. Tidak sama sekali, tidak ada anggapan dan pikiran kalau menolak nilai-nilai ini. Kan ga mungkin mas saya menolak, wong nilai ini juga menjadi nilai yang sangat dibutuhkan Masyarakat kita..</p>
	<p>3. <i>Readjusment</i> Tahap ini individu akan mulai untuk mengembangkan berbagai kemampuan untuk menyesuaikan dengan lingkungan.</p>	<p>1. Bagaimana strategi yang anda lakukan dalam membiasakan diri bergaul dengan orang beda agama ?</p> <p>2. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai nilai komitmen kebangsaan i ?</p> <p>3. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai toleransi?</p> <p>4. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai Anti radikalisme ?</p>	<p>1. Saya mengajak orang lain ikut kegiatan mas Misal kalau ada acara ogoh-ogoh, yang membuat itu tidak hanya dari umat hindu, tetapi juga anak-anak dari umat muslim. Anak-anak muslim ga cuman membuat. Tapi anak-anak juga ikut memikul ogoh-ogoh sampai acara selesai</p> <p>2. Ditanamkan dalam hati kalau sebagai warga NKRI kita harus meyakini Pancasila dan mengamalkannya. Maka dari itu karena saya juga seorang</p>

		<p>5. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai penerimaan terhadap budaya lokal ?</p>	<p>seorang pelayan masyarakat. Saya tidak boleh meembeda-bedakan masyarakat yang membutuhkan bantuan berdasarkan agamanya apa.</p> <p>3. Kalau toleransi ya sudah terbiasa dari dulu mas, soalnya dari kecil juga sudah terbiasa untuk bergaul dan menghargai orang beda agama.</p> <p>4. Dengan tidak memprovokasi dan membuat konten perpecahan. Terutama memprovokasi untuk memecah belah bangsa. Seperti yang marak di internet saat ini. Terutama memprovokasi antarumat beragama.</p> <p>5. . Disini ada berbagai tradisi kebudayaan. Salah satunya adalah kebiasaan untuk beranjangsana Ketika ada peringatan seperti idul fitri dan nyepi. Jadi umat yang merayakan itu akan membukakan rumahnya untuk didayuhi. Nah yang dayuh itu adalah umat dari agama lain di Dusun Tarokan.</p>
	<p>4. Penguasaan Fase akhir yang mana seiring dengan waktu, maka seseorang akan menerima budaya tersebut. Individu mulai terbiasa dan lambat laun hidup</p>	<p>1. Apakah ada perubahan dari sebelum dan sesudah adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama ?</p>	<p>1. Perubahannya tentu yang pertama nilai ini menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antarumat beragama di</p>

	berdampingan dengan nilai-nilai baru.	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah anda menerima secara penuh nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme, dan penerimaan budaya local moderasi beragama ?</li> <li>3. Bentuk penerimaan anda dengan nilai-nilai moderasi beragama seperti apa ?</li> </ol>	<p>Masyarakat. Selain itu juga agar supaya Masyarakat ini tidak mudah terprovokasi ujaran kebencian yang saat ini marak terjadi di luar sana mas, apalagi tahun ini juga tahun-tahun politik. Jadi biar Masyarakatnya tetap rukun guyup dan adem ayem.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menerima secara penuh saya mas, soalnya nilai ini sesuai denganapa yang ada di Dusun Tarokan.</li> <li>3. Salah satunya sebagai perangkat desa saya tidak pilih-pilih dalam melayani. Pun juga dulu waktu jadi ketua karang taruna saya juga selalu mengajak semua elemen pemuda untuk berkreasi.</li> </ol>
2. Apa kendala yang dihadapi selama proses adaptasi nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat di Dusun Tarokan ?	1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan lintas agama ?</li> <li>2. Apakah anda merasa kalau bergaul dengan orang beda agama itu tidak bermanfaat ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sering kalau mengikuti, karena memang saya juga perangkat desa, jadi kadang kalau ada kenduri atau tahlilan juga biasanya ikut, karena disini terkadang kalau kenduri yang mendoakan itu dari dua agama, jadi dari agama hindu sama dari agama islam.</li> <li>2. Sekalipun saya tidak pernah berpikiran untuk merasa kalau berkumpul dengan orang beda agama itu tidak berguna. Saya ini</li> </ol>

			<p>kan manusia mas, bukan hak saya menilai orang itu baik atau tidak. Itu urusan hyang widhi. Lagian kalau kita banyak kenalan kalau dijalan ada apa-apa bisa minta bantuan. Kalau ada info-info saya juga bisa tau mas.</p>
	<p>2. .Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda tentang keterbukaan akses di internet, terutama tentang moderasi beragama ?</li> <li>2. Apakah ada proses sosialisasi moderasi beragama di Dusun Tarokan ?</li> <li>3. Jika ada sosialisasi, apakah anda pernah mengikuti ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan adanya media sosial seperti tiktok, dan facebook sekarang mencari informasi menjadi lebih mudah mas, terutama informasi tentang moderasi beragama. Ada beberapa kali di dusun tarokan mas.</li> <li>2. Ada mas beberapa kali sempat ada sosialisasi moderasi beragama di Dusun tarokan.</li> <li>3. Saya pernah mengikuti sosialisasi yang diadakan sama IAIN Kediri di Tahun 2023 lalu</li> </ol>
	<p>3. Sikap masyarakat yang tradisional</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada ketakutan nilai-nilai moderasi beragama akan merusak tradisi budaya lokal ?</li> <li>2. Apakah anda merasa moderasi beragama ini tidak berguna ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada sama sekali, karena moderasi beragama ini menjadi bagian dari norma Masyarakat, jadi ya tidak sama sekali mas.</li> <li>2. Bagi saya sangat berguna sekali mas, terutama kalau membicarakan soal potensi tadi, tapi sayang masih belum terealisasi, semoga bisa terealisasi segera mas.</li> </ol>

	4. Takut akan adanya kegoyahan dalam integrasi kebudayaan	1. apakah ada merasa nilai moderasi beragama ini akan menghilangkan tradisi yang ada ?	1. Tidak sama sekali mas, justru nilai moderasi agama melestarikan tradisi mas, lagipula melalui tradisi itu bisa jadi saran akita untuk berkumpul.
	5. Prasangka terhadap hal-hal baru.	1. Apakah anda memiliki prasangka baik/buruk terhadap nilai-nilai komitmen kebangsaan, toleransi, penerimaan terhadap budaya lokal, dan anti kekerasan ?	1. Saya sangat berharap bahwa setiap warga tau nilai-nilai ini mas, jadi diharapkan bisa semakin menjadikan warga tarokan yang sudah seperti ini bisa tetap seperti ini terus sampai anak cucu kita..
	6. Hambatan yang bersifat ideologis.	1. Menurut anda apakah nilai-nilai ini tidak cocok dengan pancasila dan agama anda ? 2. Ketika menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, Apakah moderasi bergama bertentangan dengan masyarakat dari agama anda ?	1. Kalau memang ternyata nilai moderasi beragama ini bertentangan saya selaku perangkat desa tentu memberikan himbauan kepada kepala desa untuk menolak setiap bentuk sosialisasi yang ada. Tapi karena nilai ini memang sesuai dengan Pancasila dan agama yang saya anut masak harus ditolak mas. 2. Dari agama hindu saya rasa menerima mas, saya juga belum menemukan adanya penolakan. Semoga saja tidak ada ya mas.

## TRANSKRIP WAWANCARA VI

Nama Informan : Nadya

Status Informan : Peradah Hindu Desa Tarokan

Tanggal Wawancara : 21 Juni 2024

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana proses masyarakat dalam mengadaptasi nilai-nilai moderasi di Dusun Tarokan?	1. <i>Honeymoon</i> Adanya semangat menggebu-gebu pada tempat baru, tapi tetap merasa terasing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda tentang nilai komitmen kebangsaan dalam moderasi beragama ?</li> <li>2. Bagaimana pendapat anda tentang nilai toleransi dalam moderasi beragama ?</li> <li>3. Bagaimana pendapat anda tentang nilai penerimaan terhadap budaya local pada moderasi beragama ?</li> <li>4. Bagaimana pendapat anda tentang nilai anti kekerasan pada moderasi beragama ?</li> <li>5. Apakah timbul rasa ketertarikan dalam diri anda untuk mengadaptasi nilai-nilai tersebut ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ini nilai yang bagus mas, karena sebagai umat beragama kita juga harus menaati aturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.</li> <li>2. Kalau nilai toleransi ini jangan ditanya lagi sih, Soalnya udah diterapin di dusun tarokan sama warganya.</li> <li>3. Budaya setau aku menjadi sarana untuk beragamaa mas. Soalnya kalau di hindu begitu. Kan ada to pitra puja, istilahnya itu tahlilannya orang hindu.</li> <li>4. Saya sangat setuju kalau orang-orang itu tidak memprovokasi antar agama untuk bermusuhan. Soalnya di agama kita masing-masing diajarkan untuk menjadi pribadi yang cinta damai.</li> <li>5. Awalnya itu saya tidak tau mas moderasi beragama ini apa, <i>belass</i> tidak tau sama sekali. Karena di bangku Pendidikan saya juga ndak mendapatkan pelajaran tentang hal itu. Baru mas setelah saya ikut kegiatan kemah moderasi beragama. Saya baru tau kalau ternyata moderasi beragama ini menjadi salah satu terobosan buat</li> </ol>

			daerah-daerah yang banyak umat beragamanya. Dari situ saya kemudian penasaran mas, bagaimana kalau moderasi beragama ini ada di tarokan. Soalnya di tarokan ini kan agamanya tidak hanya hindu, tapi juga ada islam sama sapto dharmo.
	<p><i>2. Frustration</i> Rasa semangat dan penasaran tersebut berubah menjadi rasa frustrasi, jengkel, dan merasa tidak bisa berbuat apa-apa. Hal ini disebabkan ekspektasi yang dimiliki.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa kendala yang anda hadapi dalam melakukan proses adaptasi nilai-nilai moderasi beragama ?</li> <li>2. Apakah nilai nilai moderasi beragama sangat sulit dipahami ?</li> <li>3. Apakah anda merasa bahwa nilai-nilai moderasi beragama ini bertentangan dengan diri anda ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebenero dulu pas kemah ada semacam RTL mas sama peserta lain, Tapi aku sungkan e mas, malu juga soale juga ga terlalu kenal mosok tiba-tiba langsung SKSD gitu, makane sampe sekarang belum pernah chat lagi sama peserta kemah kemarin.</li> <li>2. Agak kesulitan sih mas, Soalnya hal ini juga termasuk sesuatu yang baru ya buat aku. Tapi pada intinya kan kita harus menghormati umat beragama lain kan mas..</li> <li>3. Justru malah menjadi sarana pengetahuan baru mas. Sama sekali tidak ada perasaan untuk tidak setuju dengan itu. Karena sesuai yang diajarin pas kemah kemarin, nilai-nilai moderasi beragama ini ada di ajaran tiap agama.</li> </ol>
	<p><i>3. Readjusment</i> Tahap ini individu akan mulai untuk mengembangkan berbagai kemampuan untuk</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi yang anda lakukan dalam membiasakan diri bergaul dengan orang beda agama ?</li> <li>2. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai nilai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau ada tetangga yang meminta tolong ya saya tolong mas, saya gak membedakan agamanya apa. Biasanya minta tolong buat kegiatan rewang manten,</li> </ol>

	<p>menyesuaikan dengan lingkungan.</p>	<p>komitmen kebangsaan i ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai toleransi?</li> <li>4. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai Anti Kekerasan ?</li> <li>5. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai penerimaan terhadap budaya lokal ?</li> </ol>	<p>kayak kemarin pas mas pii nikah. Saya juga ikut bantu-bantu.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari hari sih mas kalau menurutku.</li> <li>3. Kalau ini saya selalu menghormati umat agama lain yang beribadah mas. Misalnya kalau misal di masjid sebelah rumah adzan. Saya pasti ngga akan nyetel music yang kuueras. Karena itu akan mengganggu warga beribadah.</li> <li>4. Dengan mengajak teman-teman untuk tidak mudah terprovokasi dan memprovokasi mas.</li> <li>5. Sebagai anak muda, kita harus melestarikan budaya yang ada sih mas. Dengan mengikuti dan memahami esensi dari setiap tradisi yang ada.</li> </ol>
	<p>4. Penguasaan Fase akhir yang mana seiring dengan waktu, maka seseorang akan menerima budaya tersebut. Pada fase inilah individu mulai terbiasa dan lambat laun hidup berdampingan dengan nilai-nilai baru.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada perubahan dari sebelum dan sesudah adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama ?</li> <li>2. Apakah anda menerima secara penuh nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme, dan penerimaan budaya local moderasi beragama ?</li> <li>3. Bentuk penerimaan anda dengan nilai-nilai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi lebih tau sih mas dan semakin memperkuat keyakinan kalau kita harus toleran terhadap umat beragama lain</li> <li>2. Saya menerima sekali mas nilaai-nilai ini. Bayangkan saja kalau satu Indonesia itu bisa menerapkan ini. Ngga bakal ada tuh berita-berita buruk tentang perpecahan antar agama.</li> </ol>

		moderasi beragama seperti apa ?	
2. Apa kendala yang dihadapi selama proses adaptasi nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat di Dusun Tarokan ?	1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan lintas agama ?</li> <li>2. Apakah anda merasa kalau bergaul dengan orang beda agama itu tidak bermanfaat ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu sama sampean kemarin mas, acara kemah moderasi beragama di trawas Mojokerto yang diadakan sama IAIN Kediri. Sama sosialisasi yang diadakan sama samean dan temen-temen e samean, kalua kegiatan keagamaan yang lain paling pas ada peringatan yang di sekolah mas</li> <li>2. Wah ya tidak dong mas. Justru kita berteman itu tidak boleh membeda-bedakan dari agamanya. Apalagi memaksakan orang lain untuk memeluk agama kita.</li> </ol>
	2. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda tentang keterbukaan akses di internet, terutama tentang moderasi beragama ?</li> <li>2. Apakah ada proses sosialisasi moderasi beragama di Dusun Tarokan ?</li> <li>3. Jika ada sosialisasi, apakah anda pernah mengikuti ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyak sih mas informasi tentang moderasi beragama, dan itu sangat membantuku untuk mempelajari tentang moderasi beragama.</li> <li>2. Beberapa kali sempat ada mas, yang terakhir dari IAIN Kediri. Kalau dari khutbah waktu peringatan hari raya di pura kadang tema khutbahnya juga moderasi beragama</li> <li>3. Pernah beberapa kali mengikuti.</li> </ol>
	3. Sikap masyarakat yang tradisional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada ketakutan nilai-nilai moderasi beragama akan merusak tradisi budaya lokal ?</li> <li>2. Apakah anda merasa moderasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setauku kan ada nilai budaya, kalau ada nilai budaya berarti modeasi beragama justru mendukung budaya mas.</li> </ol>

		beragama ini tidak berguna ?	
	4. Takut akan adanya kegoyahan dalam integrasi kebudayaan	1. apakah ada merasa nilai moderasi beragama ini akan menghilangkan tradisi yang ada ?	1. Justru dengan adanya moderasi beragama generasi muda saat ini didorong untuk melestarikan dan melaksanakan tradisi itu mas.
	5. Prasangka terhadap hal-hal baru.	1. Bagaimana anda memandang nilai-nilai komitmen kebangsaan, toleransi, penerimaan terhadap budaya lokal, dan anti kekerasan ?	1. Sangat tertarik mas, dari acara yang sama sampean juga kemarin, ternyata aku baru tahu kalo tiap agama itu mengajarkan kita untuk saling mengasihi antar manusia. Maka dari itu mas aku tuh sangat tertarik banget dengan moderasi beragama, apalagi teman-temanku di rumah juga banyak yang menganut agama yang beda dengan agama yang tak peluk.
	6. Hambatan yang bersifat ideologis.	1. Menurut anda apakah nilai-nilai ini tidak cocok dengan pancasila dan agama anda ? 2. Ketika menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, Apakah moderasi bergama bertentangan dengan kelompok keagamaan anda ?	1. Cocok cocok saja menurutku mas, karena setauku justru nilai nilai moderasi beragama ini adalah esensi dari nilai yang ada di tiap agama dan Pancasila. 2. Kalau dari temen-temen peradaha ga ada penolakan sih mas.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Rofii

Status Informan : Takmir masjid Dusun Tarokan

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana proses masyarakat dalam mengadaptasi nilai-nilai moderasi di Dusun Tarokan?	1. <i>Honeymoon</i> Adanya semangat menggebu-gebu pada tempat baru, tapi tetap merasa terasing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda tentang nilai komitmen kebangsaan dalam moderasi beragama ?</li> <li>2. Bagaimana pendapat anda tentang nilai toleransi dalam moderasi beragama ?</li> <li>3. Bagaimana pendapat anda tentang nilai akomodasi terhadap budaya local pada moderasi beragama ?</li> <li>4. Bagaimana pendapat anda tentang nilai anti radikalisme pada moderasi beragama ?</li> <li>5. Apakah timbul rasa ketertarikan dalam diri anda untuk mengadaptasi nilai-nilai tersebut ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muncul keinginan gabung komunitas moderasi beragama aku mas, soalnya biar jadi sarana belajar secara langsung dan berbagi pengalaman dengan orang-orang yang minat belajar tentang moderasi beragama.</li> <li>2. Sebagai umat beragama, saya sangat senang sekali apabila hak warga negara untuk beragama ditegakkan. Karena setiap orang berhak beribadah dan menjalankan kepercayaannya tanpa rasa takut dan diskriminasi.</li> <li>3. Menghargai unsur budaya setempat membantu umat beragama untuk memperkuat hubungan dengan umat beragama lain. Karena budaya juga menjadi sarana untuk beragama. Seperti misalkan tahlilan, dan megengan.</li> <li>4. Selaku umat islam saya sangat miris sekali melihat umat iislam tidak menjadi contoh beragama yang baik. Tetapi justru menggiring opini sesat dan menghalangi orang lain untuk beragama. Semoga di tarokan tidak sepetrti ini.</li> <li>5. zaman saya kecil dulu waktu belum ada handphone mas, saya itu ya menghabiskan waktu dengan bermain sama teman, kadang ya mencari</li> </ol>

			<p>ikan di sawah. Tapi waktu saya kecil dulu teman-teman sepantaran saya baik dari yang islam sama hindu itu tau unggah unggah mas. Kalau berbahasa jawa kromo juga lancar. Saya takutnya anak-anak sekarang terutama generasi mudanya banyak yang tidak tau unggah unggah. Makanya setelah sosialisasi kemarin harapannya generasi muda itu bisa sadar akan budaya tata krama, terutama melestarikan budaya memakai Bahasa jawa krama ke orang tua mas</p>
	<p>2. <i>Frustration</i> Rasa semangat dan penasaran tersebut berubah menjadi rasa frustrasi, jengkel, dan merasa tidak bisa berbuat apa-apa. Hal ini disebabkan ekspektasi yang dimiliki.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa kendala yang anda hadapi dalam melakukan proses adaptasi nilai-nilai moderasi beragama ?</li> <li>2. Apakah nilai nilai moderasi beragama sangat sulit dipahami ?</li> <li>3. Apakah anda merasa bahwa nilai-nilai moderasi beragama ini bertentangan dengan diri anda ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau mencari-cari informasi selain di internet susah sih mas, terutama cari info komunitas komunitas moderasi beragama di kabupaten kediri. Disini dulu pasca sosialisasi ada pembentukan paguyuban lintas agama di sini mas, Tapi ya sekarang sudah tidak aktif lagi grupnya. Kalau toh mau ngadain kegiatan rasanya sungkan sama orang-orang tua di grup mas. Takutnya nanti dikira nglangkahi.</li> <li>2. Mungkin lebih ke belum paham sih mas di awal-awal, tapi seiring berjalannya waktu cepat paham. Soalnya memang nilai-nilai ini secara tidak langsung sudah dilakukan oleh Masyarakat dusun tarokan sini mas. \</li> <li>3. Tidak sama sekali mas, soalnya ya ini sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Al-Quran dan Hadist mas, kalau kita harus mengasihi</li> </ol>

			sesama manusia, selain itu kan nabi juga toleran mas.
	<p>3. <i>Readjustment</i> Tahap ini individu akan mulai untuk mengembangkan berbagai kemampuan untuk menyesuaikan dengan lingkungan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi yang anda lakukan dalam membiasakan diri bergaul dengan orang beda agama ?</li> <li>2. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai nilai komitmen kebangsaan i ?</li> <li>3. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai toleransi?</li> <li>4. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai Anti radikalisme ?</li> <li>5. Bagaimana cara anda membiasakan diri terhadap nilai penerimaan terhadap budaya lokal ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya hari ini juga resepsi nikhan kan mas, Pas proses nikahan ini juga dari tetangga banyak yang membantu. Saya mempersilahkan siapapun yang ingin membantu mas, kalau meminta bantuan pun saya juga tidak pilih-pilih. Soalnya yang butuh kan kita,Masak orang butuh bantuan pilih-pilih</li> <li>2. Saya selalu mengajak anak-anak yang mengaji di sini untuk menghormati lambing negara dan mengajak teman teman untuk selalu menjaga persatuan. Karena hubbul wathon minal iman, cinta tanah air merupakan Sebagian dari iman.</li> <li>3. Kalau ada kegiatan takbir keliling itu biasanya ada pembagian hadiah, nah pembagian hadiah dan peserta takbir ini kadang juga anak-anak dari agama hindu mas jadi saya sangat terbuka.</li> <li>4. Saya selalu menanamkan dalam diri saya, untuk tidak memprovokasi orang-orang dari agama lain, dan tidak merendahkan agama orang lain.</li> <li>5. Dengan melaksanakan tradisi lokal dengan unsur keislaman seperti kenduren, tahlilan, dan suroan. Kadang kalau ada slametan di punden dengan warga dari umat beragama lain saya juga ikut.</li> </ol>
	<p>4. Penguasaan Fase akhir yang mana seiring dengan waktu, maka seseorang akan menerima budaya tersebut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada perubahan dari sebelum dan sesudah adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada perbedaan sih mas antara sebelum dan sesudah memahami nilai-nilai ini, ya mungkin lebih bisa menemukan alasan</li> </ol>

	Individu mulai terbiasa dan lambat laun hidup berdampingan dengan nilai-nilai baru.	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah anda menerima secara penuh nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme, dan penerimaan budaya local moderasi beragama ?</li> <li>3. Bentuk penerimaan anda dengan nilai-nilai moderasi beragama seperti apa ?</li> </ol>	<p>kenapa kita harus terus mempertahankan kebiasaan yang seperti ini di dusun tarokan, apalagi ada bandara yang akan membuat banyak orang baru berdatangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Saya menerima secara penuh mas. Semoga bisa menjadi penguat akan kerukunan di sini.</li> <li>3. Kalau sama Bapak biasanya pas ada pengajian di sini selalu mengundang umat hindu, selain itu kalau ada ibadah nyepi speaker luar selalu dimatikan.</li> </ol>
2. Apa kendala yang dihadapi selama proses adaptasi nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat di Dusun Tarokan ?	1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan lintas agama ?</li> <li>2. Apakah anda merasa kalau bergaul dengan orang beda agama itu tidak bermanfaat ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dulu pernah ikut karawitan di pura, terus juga pernah ikut sama teman-teman yang dari hindu bantu-bantu bikin ogoh-ogoh. Kalau sekarang karena sudah sibuk sama urusan yang lain ya sudah ga pernah.</li> <li>2. Selaku takmir masjid menurut saya membangun hubungan dengan agama lain itu penting. Karena membantu saya untuk menghargai perspektif yang berbeda. Selain itu membantu menciptakan masyarakat yang toleran dan membangun keharmonisan.</li> </ol>
	2. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda tentang keterbukaan akses di internet, terutama tentang moderasi beragama ?</li> <li>2. Apakah ada proses sosialisasi moderasi beragama di Dusun Tarokan ?</li> <li>3. Jika ada sosialisasi, apakah anda pernah mengikuti ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyak konten provokatif itu jujur membuat saya resah sih mas, makanya dengan proses adopsi nilai ini menjadikan Masyarakat bisa lebih tau alasan kenapa moderasi beragama itu penting.</li> <li>2. Kalau setau saya hanya dari IAIN Kediri kemarin mas, soalnya kebetulan rumah saya juga jadi posko KKN dari IAIN Kediri.</li> <li>3. Pernah sebagai perwakilan dari takmir masjid.</li> </ol>

	3. Sikap masyarakat yang tradisional	1. Apakah ada ketakutan nilai-nilai moderasi beragama akan merusak tradisi budaya lokal ?	1. Justru kalo saya lebih takut Ketika proses adaptasi ini tidak dilakukan mas, jadi generasi peenerus di dusun tarokan in ikan akhirnya tidak tau kenapa kok menjadi toleran itu adalah sesuatu hal yang penting. Makanya adopsi nilai-nilai moderasi beragama ini menjadi sesuatu hal yang penting.
	4. Takut akan adanya kegoyahan dalam integrasi kebudayaan	1. apakah ada merasa nilai moderasi beragama ini akan menghilangkan tradisi yang ada ?	1. Wah sebaliknya mas dengan mempraktikkan moderasi beragama justru akan merawat tradisi lokal yang ada dan sekaligus mengenalkan tradisi itu di tiap generasi muda umat beragama.
	5. Prasangka terhadap hal-hal baru.	1. Bagaimana anda memandang nilai-nilai komitmen kebangsaan, toleransi, penerimaan terhadap budaya lokal, dan anti kekerasan ?	1. Nilai-nilai ini menjadi sesuatu yang harus dipelajari dan diamalkan mas, bagi saya sendiri saya sangat setuju dan sepakat dengan nilai-nilai moderasi beragama ini. Soalnya hal ini menjadi cerminan perilaku warga dusun Tarokan yang sudah moderat. Meskipun sebenarnya mereka tidak tau bahwa yang mereka lakukan ini adalah penerapan nilai tersebut. Tapi dengan adanya sosialisasi kemarin sedikit banyak menjadi sarana pemberitahuan ke Masyarakat kalau yang mereka lakukan sehari-hari ini adalah bentuk penerapan nilai tersebut.
	6. Hambatan yang bersifat ideologis.	1. Menurut anda apakah nilai-nilai ini tidak cocok dengan pancasila dan agama anda ? 2. Ketika menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, Apakah moderasi bergama	1. Nilai nilai ini sangat cocok dengan agama dan Pancasila. Karena ya memang sesuai dengan apa yang saya pelajari di pondok pesantren dan di bangku perkuliahan.

		<p>bertentangan dengan masyarakat dari agama anda ?</p>	<p>2. Kalau pertentangan secara norma sih tidak mas, tapi kalau ke minat sih ada, Disini semenjak ada Latihan silat itu anak-anaknya usia remaja sudah nggak mau ngaji lagi mas, jadi lebih memilih ikut silat mas, akhirnya ya buat keributan, pernah mas dulu bentrok sama perguruan lain. Masyarakat ya jadi resah mas. Kalau mereka paham agama kan harusnya tidak begitu,</p>
--	--	---	--

**LAMPIRAN IV**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan Nadya  
(Peradah Hindu Desa Tarokan)



Wawancara Dengan Pak Munaji  
(Ketua Sanggar Sapto Dharmo Desa  
Tarokan)



Wawancara Dengan Pak Muhtar  
(Tokoh Agama Islam Dusun  
Tarokan)



Wawancara Dengan Pak Kusno  
(Ketua PHDI Desa Tarokan)



Wawancara Dengan Rofii  
(Takmir Masjid Baiturrahmah Dusun  
Tarokan)



Wawancara Dengan Mas Harianto  
(Perangkat Desa Tarokan)



Wawancara Dengan Pak Yanto  
(Kepala Dusun Tarokan)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**RIZAL NUR CAHYO SAPUTRO** atau biasa dipanggil Rizal, Mbah, atau Paman lahir di Kabupaten Kediri pada tanggal 5 Novemer 1999. Tinggal di Dusun Sambu Jajar Desa Cengklok Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Anak dari pasangan suami Istri Nur Kolifah dan Sunaryo, serta adik dari Fitri Oktasiana Ambarsari. Sebelum berkuliah di Institut Agama Islam Negeri Kediri pada tahun 2020. Penulis sempat menjadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang pada Tahun 2018-2019. Penulis juga sempat menjadi PIC Data Panitia Pemungutan Suara Desa Cengklok Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2020, PIC Data Panitia Pemungutan Suara Desa Cengklok Pada Pemilihan Umum pada Tahun 2023-2024, dan kini menjadi ketua Panitia Pemungutan Suara Desa Cengklok untuk Pemilukada serentak pada 27 November 2025.

Selama menempuh Pendidikan S1 pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Usluhoodin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri. Peneliti aktif dalam kegiatan kampus, diantaranya adalah mengikuti magang di WIJABA Foundation dari Amerika Serikat. dan mengikuti magang di LSM Arupa. Penulis juga aktif dalam organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Selain di dalam kampus, peneliti juga aktif di beberapa organisasi di luar kampus, yakni di Gerakan Pemuda Anshor Ranting Desa Cengklok sebagai ketua ranting, serta di Karang Taruna Kecamatan Tarokan sebagai wakil ketua.